

# Sosialisasi dan Edukasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SDN Kedung Waringin 01

Khansa Nabilah Zahra<sup>1</sup>, Mohamad Syahriar Sugandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, khnsanabilah@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, syahriar@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah untuk memulihkan pembelajaran di masa pandemi dengan terus memperbarui penyesuaian kebijakan sebagai upaya dalam mengoptimalkan pemulihan layanan pendidikan dengan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka. Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang menerapkan Pembelajaran Tatap Muka termasuk SDN Kedung Waringin 01. Penelitian ini akan membahas bagaimana peran satuan tugas penanganan covid-19 tim pelatihan dan humas dalam menyampaikan promosi kesehatan pencegahan covid-19 di lingkungan satuan pendidikan selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka sebagai bentuk mitigasi penjangkauan kesehatan warga sekolah untuk membentuk kesadaran kesehatan akan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mengutamakan teknik wawancara mendalam serta pengamatan secara langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan, sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SDN Kedung Waringin 01 selama masa pandemi sebagai proses promosi kesehatan pencegahan covid-19 dilakukan dengan menentukan kebutuhan promosi kesehatan dan mengembangkan komponen promosi kesehatan. Adanya program promosi kesehatan yang disampaikan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas ini diharapkan dapat membantu orang tua murid untuk membimbing anaknya agar senantiasa memprioritaskan kesehatan anak selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka mengingat usia sekolah merupakan masa yang rentan akan terserang penyakit.

Kata Kunci-sosialisasi dan edukasi, proses promosi kesehatan, Covid-19

## I. PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020, tepatnya setelah kasus covid-19 teridentifikasi pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyikapi kondisi tersebut dengan membuat kebijakan penyesuaian pembelajaran selama pandemi covid-19 yang tertuju pada kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat umum yang menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai bentuk pencegahan penularan dan memutus rantai penyebaran covid-19 agar sistem pendidikan dapat tetap berjalan dengan semestinya dengan menetapkan kebijakan sekolah untuk ditutup dan melakukan proses kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Pendekatan belajar dari rumah dilakukan sebagai langkah strategis pertama dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 secara luas, mengingat kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah sejak awal pandemi (Kemdikbud, 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran dari rumah nyatanya memiliki beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran berlangsung. Melihat pergerakan kasus covid-19 yang mulai terkendali, pemerintah terus melakukan berbagai upaya dan mendorong kerja sama dalam memulihkan pembelajaran di masa pandemi dengan terus memperbarui penyesuaian kebijakan sebagai upaya dalam mengoptimalkan pemulihan layanan pendidikan dengan mendorong partisipasi peserta didik untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen yang aman dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri (Kemdikbud, 2022). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara langsung antara guru dengan murid merupakan strategi yang paling efektif dalam memulihkan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan pembelajaran lain (Kemdikbud, 2022).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Sejak Januari 2021, Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor telah mengizinkan satuan pendidikan untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka. Saat ini, terdapat sebanyak 3.265 satuan pendidikan yang telah melangsungkan pembelajaran tatap muka 100% di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor mulai

dari jenjang TK hingga SMP, salah satunya adalah SDN Kedung Waringin 01 yang terletak di Perumahan Bukit Waringin RT.12/RW.10 Desa Kedung Waringin, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

Dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease 2019* (covid-19), kesehatan dan keselamatan seluruh warga satuan pendidikan menjadi prioritas utama. Pembelajaran tatap muka juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada pelaksanaannya (Kemdikbud, 2022). Munculnya sebagian penyakit yang menyerang anak usia sekolah umumnya berkaitan dengan PHBS. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, termasuk mengurangi risiko covid-19. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak yang dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Ditpsd, 2021).

Anak usia dini memiliki tingkat penularan yang kecil, namun bukan berarti tidak terdampak virus covid-19. Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Aman Bhakti Pulungan (dalam Supriatin, 2021) menyatakan bahwa angka kematian anak usia dini akibat covid-19 di Indonesia adalah yang tertinggi di dunia sebesar tiga sampai lima persen. Dari total kasus positif covid-19 sampai saat ini, 12,5% di antaranya adalah anak usia dini yaitu sebanyak 25.219 kasus. Selain itu, Sinaga (2019) juga menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki risiko tinggi dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 48%. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar rumah sakit belum memiliki ruang ICU (Intensive Care Unit) khusus anak. Sehingga, anak usia dini dikatakan usia yang rentan terjangkit covid-19 karena protokol kesehatan yang belum dibiasakan. Oleh karena itu, PHBS berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan anak usia dini (Rahaya & Setiasih, 2022).

Sosialisasi dan edukasi covid-19 menjadi kunci utama keberhasilan penanganan covid-19 (Nurhadi, Parentza, Munandar, & dkk, 2022). Oleh karena itu, peran humas dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi harus terus dioptimalisasi sebagai penggerak pencegahan covid-19 di lingkungan sekolah. Sebagai bidang pelayanan informasi sekolah, humas memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi positif, khususnya informasi seputar pencegahan covid-19. Peran komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam mensosialisasikan suatu kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat secara umum, seperti kebijakan dalam menaati protokol kesehatan covid-19. Dan dalam rangka penerapan protokol kesehatan covid-19 pada pembelajaran tatap muka, maka dianggap perlu menerapkan pola komunikasi yang efektif agar mencapai sasaran (Muslim, Hafi, & Pahmi, 2021).

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, penyampaian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait dengan penerapan protokol kesehatan dan langkah pengendalian covid-19 di lingkungan sekolah dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas. Tim ini memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mensosialisasikan dan mengedukasi para pemangku kepentingan di lingkungan satuan pendidikan, memasang media komunikasi dan edukasi pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan, melakukan edukasi 3M sebagai langkah dalam pencegahan covid-19, serta menyampaikan protokol kesehatan untuk pengunjung atau tamu sebagai bentuk promosi kesehatan sekolah untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah dan mencegah penyakit dengan harapan dapat meningkatkan gaya hidup yang lebih sehat.

Aspek kesehatan menjadi sangat penting, tidak hanya pada lingkungan institusi atau fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk institusi lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Alasannya ialah sekolah merupakan lingkungan akademik tempat anak didik menuntut ilmu di mana prinsip-prinsip kesehatan diharapkan berkembang dan diaplikasikan dimulai dari lingkungan sekolah, karena sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk perilaku sehat. Sehingga, sekolah harus mampu menjadi contoh dan berdampak positif terhadap lingkungan sekitar sekolah (Swarjana, 2016).

Untuk itu, diperlukan adanya kerja sama yang menyeluruh antar warga satuan pendidikan untuk mewujudkan sekolah yang sehat dan mencapai taraf kesehatan masyarakat. Komunikasi memiliki peran sentral dalam percepatan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan covid-19. Melalui strategi komunikasi, perubahan perilaku yang komprehensif akan memberikan keselarasan dan memperkuat program pencegahan dan penanggulangan covid-19 (Kemenkes, 2020). Melalui sosialisasi dan edukasi serta penjagaan protokol kesehatan di sekolah yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01, diharapkan mampu membentuk sebuah kesadaran akan pentingnya kesehatan diri hingga akhirnya terbentuklah sebuah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelaksanaannya. Menanamkan perilaku hidup sehat pada peserta didik perlu adanya suatu pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah. Maka dari itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, di mana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat

sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan kehidupan selanjutnya (Anisa & Ramadhan, 2021).

Dalam kondisi covid-19, kegiatan belajar mengajar harus tetap terpenuhi, apapun yang terjadi. Oleh karena itu, guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap menjalankan tugasnya dengan baik (Fadlilah, 2021). Guru sebagai pendidik, melaksanakan tugas kependidikan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui guru, berbagai pesan disampaikan kepada siswa, sehingga guru memiliki potensi besar sebagai komunikator perilaku hidup sehat. Sehingga, penting dikaji potensi guru sebagai *provider* pembelajaran dalam mengurangi penyebaran covid-19 dikarenakan guru berperan sebagai agen perubahan perilaku (Nurochim & Ngaisah, 2021). Maka dari itu, tim satuan tugas pelatihan dan humas memiliki peranan penting sebagai komunikator dan promotor kesehatan di sekolah agar terwujud sebuah perilaku hidup bersih dan sehat pada pelaksanaannya mengingat pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mengedepankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

Penelitian ini akan membahas bagaimana peran satuan tugas pelatihan dan humas dalam mensosialisasi dan mengedukasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SDN Kedung Waringin 01 sebagai proses promosi kesehatan pencegahan covid-19 dan pengendalian covid-19 di lingkungan satuan pendidikan selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka sebagai bentuk mitigasi penjagaan kesehatan warga sekolah, khususnya kepada para peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kesadaran kesehatan akan pembentukan perilaku hidup bersih hidup dan sehat (PHBS) melalui judul **“Sosialisasi dan Edukasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SDN Kedung Waringin 01”**.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph De Vito (2004) dalam (Ais, 2020, hal. 25), komunikasi interpersonal *“is the communication that takes places between two person who have an established relationships”*. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antar dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. Komunikasi interpersonal juga diartikan sebagai suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut (Ais, 2020, hal. 25-26).

### B. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang sebagai sumber pesan kepada sekelompok orang sebagai penerima pesan. Komunikasi kelompok juga memiliki definisi komunikasi yang terjadi antara kelompok sebagai sumber pesan kepada kelompok lain sebagai penerima pesan. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar (Dyatmika, 2021, hal. 51).

### C. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan pesan-pesan tentang kesehatan kepada kelompok masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan adanya promosi kesehatan, diharapkan masyarakat dapat memiliki informasi terkait dengan kesehatan serta upaya pencegahan masalah kesehatan itu sendiri. Sebab, pemberian promosi kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan tentang kesehatan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan masalah kesehatan (Hulu, Pane, Zuhriyatun, & dkk, 2020, hal. 1).

### D. Promosi Kesehatan Sekolah

Promosi kesehatan di sekolah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, karena promosi kesehatan melalui komunitas di sekolah cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Usia sekolah juga sangat baik untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Ummah, Surlanti, Badu, & dkk, 2021, hal. 236).

### E. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota

masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2016).

#### F. Covid-19

*Coronavirus* atau *coronaviridae* adalah nama famili atau keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang. Pada manusia, umumnya virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan dari ringan hingga berat, dengan penyakit tersering adalah *common cold* atau batuk pilek biasa. Infeksi saluran pernapasan berat disebabkan oleh tiga anggota *coronavirus*, yaitu SARS-CoV, MERS-CoV, dan SARS-CoV-2. Virus SARS-Cov-2 pertama kali ditemukan pada November 2019 dan dideklarasikan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* pada Maret 2020 dan menyebabkan penyakit yang disebut dengan Covid-19 (Shihab, 2020, hal. 1-3).

#### G. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS (Kemdikbud, 2022).

#### H. Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan pendidikan yang ditempuh selama 6 tahun dan menjadi pendidikan formal yang paling rendah tingkatannya dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah dasar merupakan sekolah yang menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, dan negara. Di sekolah dasar, siswa diajarkan konsep pengetahuan yang diselaraskan dengan tingkat usia siswa agar tercapainya prestasi yang diharapkan, mengingat sekolah dasar memiliki peranan penting maka pelaksanaan di sekolah dasar harus berjalan dengan baik (Zuryanty, Hamimah, & dkk, 2020, hal. 1). Di Indonesia, saat ini anak usia sekolah dasar mulai dari usia 6 hingga 12 tahun (Maliki, 2022, hal. 65).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. (Times New Roman – 10 pts – spasi 1)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SDN Kedung Waringin 01 selama masa pandemi sebagai proses promosi kesehatan pencegahan covid-19 beserta faktor yang menjadi kendala maupun faktor yang mendukungnya. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melaksanakan penelitiannya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 2 jenis informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini, yakni 2 informan ahli dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang berperan sebagai Pemerintah Daerah yang mendukung pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan 5 informan kunci yang terdiri atas guru-guru di SDN Kedung Waringin 01 yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam melangsungkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di tengah pandemi covid-19. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini mengutamakan teknik wawancara mendalam serta pengamatan secara langsung di lapangan. Dan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ketekunan pengamat dan metode triangulasi.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Promosi Kesehatan SDN Kedung Waringin 01

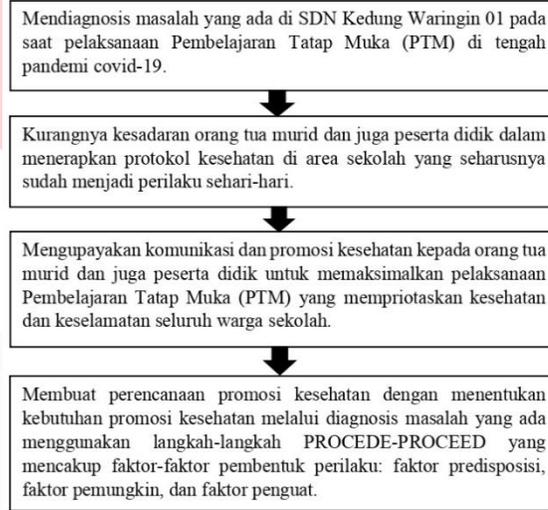
Langkah-langkah dalam proses promosi kesehatan terbagi menjadi 2 bagian. Langkah pertama adalah menentukan kebutuhan promosi kesehatan yang terbagi menjadi 2 sub bagian, di antaranya adalah (1) diagnosis masalah, dan (2) menetapkan prioritas masalah. Selanjutnya, langkah kedua dari perencanaan promosi kesehatan adalah mengembangkan komponen promosi kesehatan yang terbagi menjadi 7 sub bagian, di antaranya adalah (1) menentukan tujuan promosi kesehatan, (2) menentukan sasaran promosi kesehatan, (3) menentukan isi promosi

kesehatan, (4) menentukan metode yang akan digunakan, (5) menentukan media yang akan digunakan, (6) menyusun rencana evaluasi, (7) dan menyusun jadwal pelaksanaan.

1. Menentukan Kebutuhan Promosi Kesehatan

a. Diagnosis Masalah

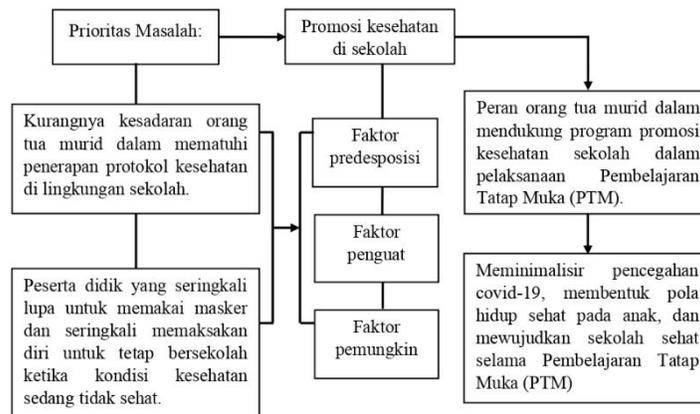
Diagnosis masalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam melakukan perencanaan promosi kesehatan, di mana pihak sekolah mengkaji dan menelaah secara mendalam mengenai berbagai faktor yang menjadi penyebab dari munculnya masalah yang dihadapi oleh SDN Kedung Waringin dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di tengah pandemi. Sehingga, pihak sekolah perlu membuat program promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang saat ini dilakukan oleh pihak sekolah SDN Kedung Waringin 01 khususnya para guru yang termasuk ke dalam tim satuan tugas pelatihan dan humas untuk mengkomunikasikannya.



Gambar 1 Diagnosis Masalah

b. Menetapkan Prioritas Masalah

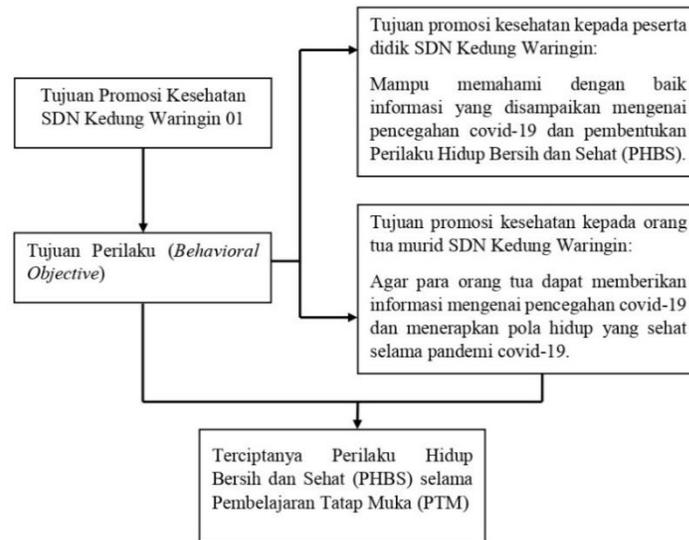
Menetapkan prioritas masalah merupakan prioritas masalah yang ditetapkan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam membuat promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bertujuan untuk memfokuskan permasalahan utama yang ditentukan oleh pihak sekolah sebagai landasan dalam membuat promosi kesehatan pencegahan covid-19 di SDN Kedung Waringin 01 selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di tengah pandemi.



Gambar 2 Menetapkan Prioritas Masalah

- 2. Mengembangkan Komponen Promosi Kesehatan
  - a. Menentukan Tujuan Promosi Kesehatan

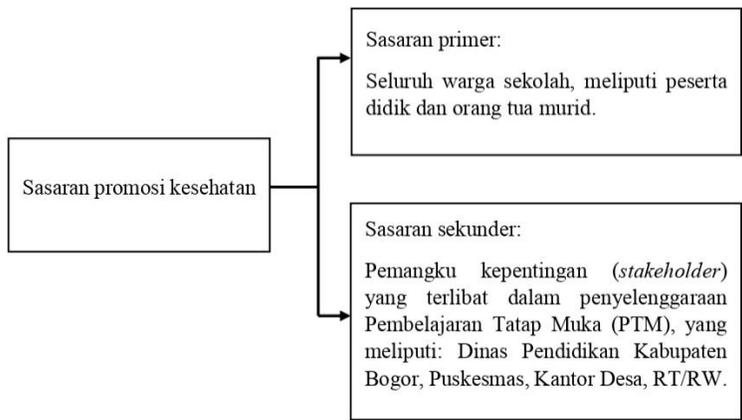
Menentukan tujuan promosi kesehatan merupakan menetapkan tujuan dari dibuatnya program promosi kesehatan. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara bersama 3 informan kunci, tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 menyelenggarakan promosi kesehatan dengan tujuan agar para peserta didik mampu memahami dengan baik informasi yang disampaikan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dibantu oleh orang tua murid selaku penanggung jawab utama dari anak-anak mereka. Selain itu, dibuatnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 bertujuan agar para orang tua dapat memberikan informasi mengenai pencegahan covid-19 dan menerapkan pola hidup yang sehat selama pandemi covid-19 melalui adanya promosi kesehatan yang dilakukan secara khusus oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 bagi orang tua murid yang bertujuan agar para orang tua dapat ikut andil dalam memberikan informasi mengenai kesehatan anak mereka.



Gambar 3 Menentukan Prioritas Masalah

- b. Menentukan Sasaran Promosi Kesehatan

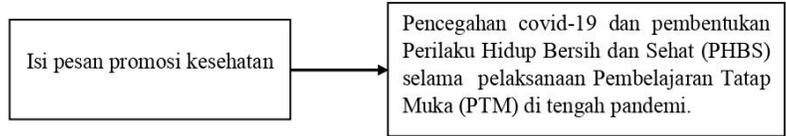
Menentukan sasaran promosi kesehatan merupakan memilih atau menentukan sasaran yang dituju oleh pihak pembuat promosi kesehatan. Dengan kata lain, promosi kesehatan dibuat secara khusus yang ditujukan kepada sasaran tertentu. Hal ini menyesuaikan ungkapan Green (1980) dalam buku (Notoatmodjo, 2005) yang mengungkapkan bahwa dalam menentukan sasaran promosi kesehatan, harus menetapkan sasaran langsung dan sasaran tidak langsung yang meliputi individu, kelompok, maupun keduanya. Berdasarkan hal tersebut, tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 membagi 2 kelompok sasaran dalam melakukan promosi kesehatan, yaitu sasaran primer yang terdiri atas warga sekolah yang meliputi peserta didik dan juga orang tua murid. Dan sasaran sekunder yang terdiri atas pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).



Gambar 4 Menentukan Sasaran Promosi Kesehatan

c. Menentukan Isi Promosi Kesehatan

Menentukan isi dari promosi kesehatan merupakan menentukan pesan dan materi yang akan disampaikan dalam promosi kesehatan yang akan dituju kepada sasaran yang telah ditentukan. Hal ini menyesuaikan buku (Notoatmodjo, 2005) yang mengungkapkan isi promosi kesehatan harus dibuat sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh sasaran. Tim satuan tugas pelatihan dan humas menentukan isi promosinya mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap para orang tua dan anak yang mengacu kepada Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi SKB 4 Menteri. Sehingga, isi pesan promosi kesehatan yang disampaikan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 tentunya berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan seluruh warga satuan pendidikan yang menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menggunakan bahasa setempat pada saat penyuluhan langsung, maupun menggunakan media pendukung dalam menyampaikan isi pesan promosi kesehatan.



Gambar 5 Menentukan Isi Promosi Kesehatan

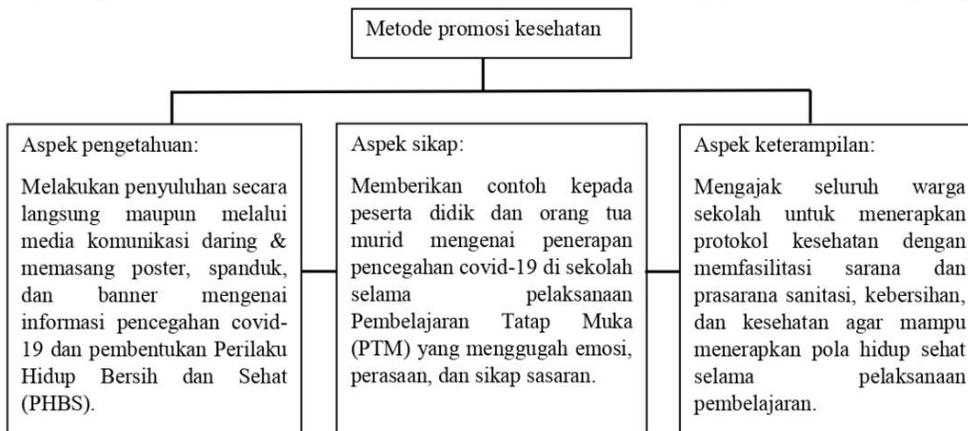
d. Menentukan Metode yang Akan Digunakan

Menentukan metode yang akan digunakan merupakan pemilihan metode apa saja yang dilakukan dalam menyampaikan berbagai pesan dalam promosi kesehatan terhadap sasaran yang dituju. Menurut (Notoatmodjo, 2005) dalam bukunya, menentukan metode yang akan digunakan dalam pendidikan kesehatan harus mempertimbangkan aspek yang akan dicapai, yang terdiri atas aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Terdapat 3 metode yang dipilih oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan secara langsung kepada para peserta didik dan juga orang tua murid mengenai pencegahan covid-19 dan penerapan pola hidup sehat.
- 2) Berkomunikasi melalui media komunikasi daring kepada peserta didik dan juga orang tua murid untuk mengingatkan pencegahan covid-19 dan ajakan menerapkan pola hidup sehat selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 3) Membuat spanduk, poster, dan banner yang berisikan informasi mengenai pencegahan covid-19 dan ajakan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Menyesuaikan penentuan metode yang dijelaskan oleh Notoatmodjo dalam bukunya (Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, 2005), metode promosi kesehatan yang digunakan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam mengkomunikasikan pesan promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan

pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sesuai dengan aspek pengetahuan, di mana aspek ini mencakup metode promosi kesehatan yang dilakukan dengan cara penyuluhan langsung, pemasangan poster, spanduk, penyebaran *leaflet*, dan lain-lain. Selain itu, metode promosi kesehatan lainnya yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 sesuai dengan aspek keterampilan, yang merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan tertentu maka sasaran harus diberi kesempatan untuk mencoba keterampilan tersebut (Notoatmodjo, 2005). Di mana pihak sekolah senantiasa mengajak seluruh warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan di sekolah dengan cara memfasilitasi sarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan sebagai langkah dalam meminimalisir pencegahan covid-19 di sekolah selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.



Gambar 6 Menentukan Metode Promosi Kesehatan

e. Menentukan Media yang Akan Digunakan

Menentukan media yang akan digunakan dalam promosi kesehatan adalah ketika tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 memilih media yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan pada program promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada para peserta didik dan juga orang tua murid. Penentuan media penyampaian pesan promosi kesehatan ini menyesuaikan ungkapan Notoatmodjo dalam bukunya (Notoatmodjo, 2005) yang menjelaskan media yang akan dipilih harus tergantung pada jenis sasarannya, tingkat pendidikan sasaran, aspek yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan, dan sumber daya yang ada.

Terdapat 2 jenis media yang digunakan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam menyampaikan pesan promosinya kepada para sasarannya, yaitu menggunakan media komunikasi daring dan juga menggunakan media cetak. Media komunikasi WhatsApp menjadi media komunikasi daring utama yang dipilih oleh pihak sekolah untuk menyampaikan pesan kepada para peserta didik dan juga orang tua murid mengenai perkembangan kasus covid-19 dan pencegahan covid-19 di lingkungan sekolah selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Adapun media komunikasi daring tambahan yang digunakan oleh pihak sekolah seperti SMS dan sambungan telepon untuk menyampaikan informasi seputar covid-19 di sekolah. Sedangkan untuk media cetak yang digunakan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan di antaranya adalah surat edaran yang berikan langsung kepada orang tua murid melalui para peserta didik mengenai prosedur pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di tengah pandemi, dan pemasangan media komunikasi berupa poster, *banner*, spanduk, yang dipasang di seluruh area sekolah yang berisikan informasi pencegahan covid-19 dan ajakan untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

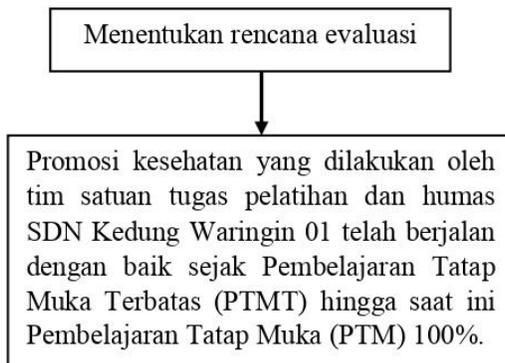


Gambar 7 Menentukan Media Promosi Kesehatan

f. Menyusun Rencana Evaluasi

Menyusun rencana evaluasi yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 adalah rencana yang telah selesai dilaksanakan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam menyusun hasil evaluasi promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah dilakukan oleh pihak sekolah selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Setelah program promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dibuat oleh pihak sekolah telah terselenggarakan, maka disusunlah rencana evaluasi oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk mendiskusikan promosi kesehatan yang telah dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin selama penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah pandemi. Hal ini menyesuaikan pernyataan Notoatmodjo dalam bukunya (Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, 2005) yang menjelaskan bahwa menyusun rencana evaluasi harus dijabarkan tentang kapan evaluasi dilaksanakan, di mana akan dilaksanakan, kelompok sasaran mana yang akan dievaluasi, dan siapa yang akan melaksanakan evaluasi tersebut.

Hasil evaluasi dari program promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 telah berjalan dengan baik sejak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) hingga saat ini Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100%, baik secara promosi kesehatan yang dilakukan maupun dalam mengkomunikasikan pesan mengenai informasi kesehatan pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dan juga orang tua murid.

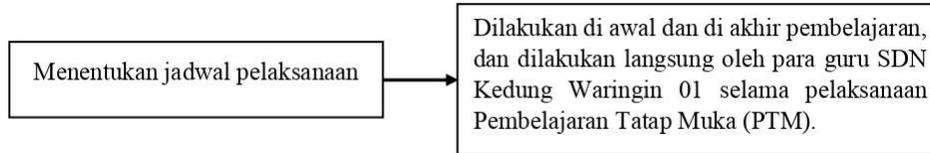


Gambar 8 Menentukan Rencana Evaluasi

g. Menyusun Jadwal Pelaksanaan

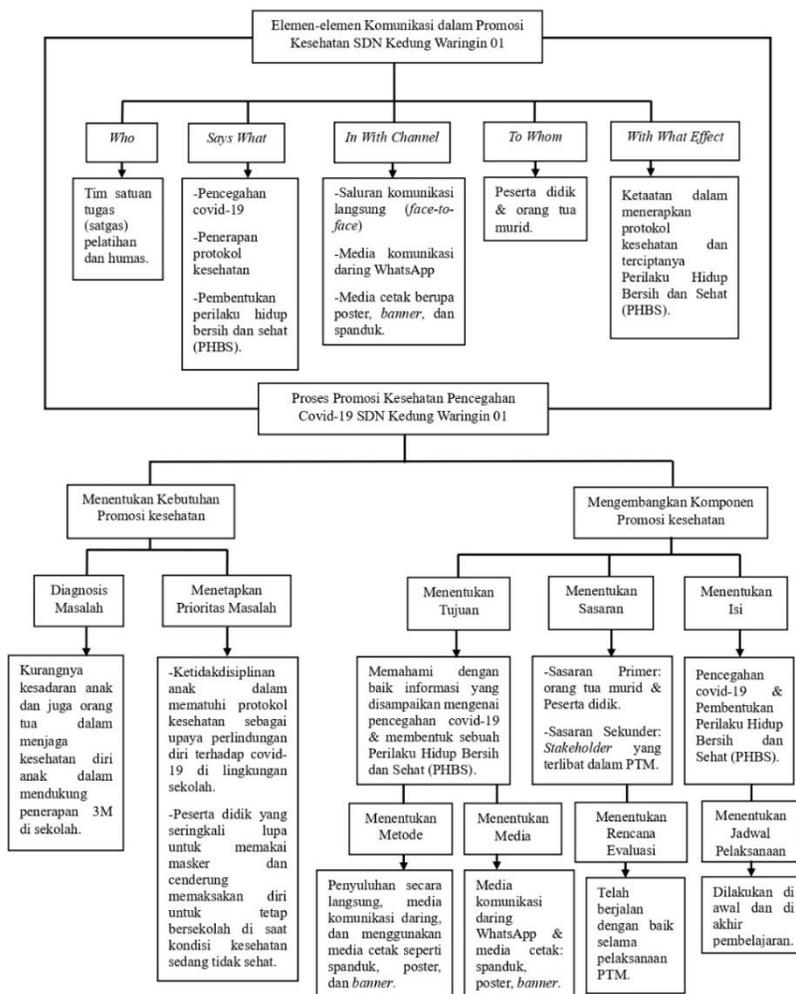
Menyusun jadwal pelaksanaan yang dilakukan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas SDN Kedung Waringin 01 dalam menyusun jadwal pelaksanaan program promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) merupakan penjabaran waktu, tempat dan pelaksanaan sesuai dengan ungkapan Notoatmodjo dalam bukunya

(Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, 2005) mengenai program perencanaan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak yang menyelenggarakan kepada para sasaran. Program promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dilaksanakan setiap awal dan akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan secara langsung oleh para guru SDN Kedung Waringin 01 tidak hanya oleh tim Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 sekolah saja. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga dan menerapkan protokol kesehatan selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 di sekolah.



Gambar 9 Menentukan Jadwal Pelaksanaan Promosi Kesehatan

B. Model Proses Promosi Kesehatan SDN Kedung Waringin 01



Gambar 10 Gambaran Keseluruhan Proses Promosi Kesehatan SDN Kedung Waringin 01

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Program promosi kesehatan mengenai pencegahan covid-19 yang dilakukan oleh pihak sekolah dibuat atas dasar Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi SKB 4 Menteri dan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bogor yang mengharuskan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan tujuan untuk mencapai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), hal ini mengingat kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah menjadi prioritas utama dalam melangsungkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pihak sekolah melalui tim satuan tugas pelatihan dan humas memberikan informasi dan edukasi mengenai pencegahan covid-19 kepada para peserta didik dan juga orang tua murid yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para orang tua murid agar senantiasa menjaga kesehatan diri anak dan mengajak anak untuk menerapkan pola hidup sehat dalam rangka meminimalisir penyebaran covid-19 dan menciptakan sekolah yang sehat selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang disampaikan melalui penyuluhan langsung maupun menggunakan media komunikasi daring dan media cetak sebagai media pendukung.

Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kesehatan secara langsung kepada anak dan menghabiskan waktu lebih banyak bersama anak dibandingkan di sekolah, dengan adanya partisipasi orang tua dalam memberikan pesan-pesan kesehatan mengenai pencegahan covid-19 dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini juga mendukung peran guru dalam memberikan pendidikan kesehatan dan mempromosikan kesehatan di sekolah. Adanya program promosi kesehatan yang disampaikan oleh tim satuan tugas pelatihan dan humas ini diharapkan dapat membantu orang tua murid untuk membimbing anaknya agar senantiasa memprioritaskan kesehatan anak selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka mengingat usia sekolah merupakan masa yang rentan akan terserang penyakit.

### A. Saran

#### 1. Saran Akademis

Pihak sekolah perlu memahami serta menerapkan konsep promosi kesehatan sekolah dan komunikasi kesehatan secara lebih mendalam agar perencanaan program promosi kesehatan yang dibuat dapat berjalan dengan lebih maksimal dan membentuk sebuah perilaku kesehatan yang diharapkan. Apabila pihak sekolah mampu menerapkan konsep promosi kesehatan sekolah dan komunikasi kesehatan dengan baik, tentu sangat berguna dan mempermudah pihak sekolah dalam mengidentifikasi strategi yang dipilih untuk mempertahankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah jika suatu saat akan kembali terjadi pandemi atau Kejadian Luar Biasa (KLB) lainnya yang memaksa satuan pendidikan untuk menghadapi kondisi yang ada.

#### 2. Saran Praktis

- a. Pihak sekolah SDN Kedung Waringin 01 perlu melaksanakan evaluasi secara rutin untuk mengetahui permasalahan yang ada selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) agar program promosi kesehatan yang telah dijalankan dapat tetap dipertahankan untuk meningkatkan pola hidup sehat di sekolah meskipun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sudah berjalan dengan baik dan kasus covid-19 di wilayah Kabupaten Bogor telah terkendali.
- b. Seluruh guru di SDN Kedung Waringin 01 selaku komunikator dan promotor kesehatan berperan penting dalam mengkomunikasikan dan mengedukasi pencegahan covid-19 di sekolah selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung untuk membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya menjadi tanggung jawab tim satuan tugas pelatihan dan humas saja mengingat sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga untuk membentuk dasar-dasar perilaku, termasuk perilaku kesehatan.
- c. Para guru di SDN Kedung Waringin 01 perlu memaksimalkan komunikasi dan pemberian informasi kesehatan kepada para pemangku kepentingan di lingkungan satuan pendidikan yang meliputi orang tua murid, Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, dan Puskesmas setempat untuk memaksimalkan program promosi kesehatan yang dibuat.

## REFERENSI

- Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0 (KKNDR)*. Tangerang: Makmood Publishing.
- Anisa, N., & Ramadhan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 2263-2269.

- Ditpsd. (2021, Juni 1). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari UKS Kemdikbud: [https://is3.cloudhost.id/storagedirectus1/manajemen\\_uks/files/publikasi/WbM1r6EXHsxOomWzgnL8ld6U2dyI8U7LmdGt7JY7.pdf](https://is3.cloudhost.id/storagedirectus1/manajemen_uks/files/publikasi/WbM1r6EXHsxOomWzgnL8ld6U2dyI8U7LmdGt7JY7.pdf)
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 373-384
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., & dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kemdikbud. (2020, Mei 15). *Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/darurat-covid19-mendikbud-kesehatan-pelaku-pendidikan-jadi-prioritas-utama-pemerintah>
- Kemdikbud. (2022, Juni 14). *Pemerintah Terus Dorong Pemulihan Layanan Pendidikan Dampak Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/06/pemerintah-terus-dorong-pemulihan-layanan-pendidikan-dampak-pandemi-covid19>
- Kemdikbud. (2022, Juli 16). *Pulihkan Pendidikan Indonesia, Pemerintah Dorong Sekolah Optimalkan Pembelajaran Tatap Muka*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/pulihkan-pendidikan-indonesia-pemerintah-dorong-sekolah-optimalkan-pembelajaran-tatap-muka>
- Kemdikbud. (2022, Mei 13). *SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari Bersama Hadapi Korona Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/skb-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kemdikbud. (2022). *Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*. Diambil kembali dari UKS Kemdikbud: <https://uks.kemdikbud.go.id/home>
- Kemkes. (2016, Januari 01). *PHBS*. Diambil kembali dari Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kemkes. (2020). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan Covid-19*. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat: [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files2655022.9.20%20Panduan%20Komunikasi%20Perubahan%20Perilaku%20dalam%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Covid-19%20\(Interactive\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files2655022.9.20%20Panduan%20Komunikasi%20Perubahan%20Perilaku%20dalam%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Covid-19%20(Interactive).pdf)
- Maliki. (2022). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, B., Hafi, I. Y., & Pahmi, M. Z. (2021). Pola Komunikasi Publik dalam Mengedukasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Simulasi Pembelajaran Tatap Muka di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Istrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 77-86.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurochim, & Ngaisah, S. (2021). Literasi Kesehatan Guru Solusi Peningkatan Penyebaran Covid-19. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 206-210
- Nurhadi, Z. F., Parentza, H., Munandar, A., & dkk. (2022). Strategi Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Poster. *ABDIMAS UMTAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 537-543.
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4118-4127.
- Shihab, N. (2020). *Covid-19: Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang Selatan: Literati.
- Swarjana, I. K. (2016). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ummah, F., Surlanti, Badu, F. D., & dkk. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Zuryanty, Hamimah, & dkk. (2020). *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.